Artikel History
Submitted: 2022-06-08
Revisied : 2022-06-23
Accepted : 2022-05-07

JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN
ISSN: 1829-6491 (p); 2580-9652 (e);
Vol.18 No.01 (2022): 73-84, doi; https://doi.org/0.20414/jpk.v18i1.5423
https://journal.uinmataram.ac.id/index.php/jpk

KESULITAN SISWA DAN PENANGGULANGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH MATA PELAJARAN PAI DI MASA PANDEMI COVID-19

Emawati[1], Ihya Ulumuddin[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Mataram
[1]Email: emawati@uinmataram.ac.id
[2]Email: ihyaulumuddin@uinmataram.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai kesulitan siswa dan upaya untuk menanggulanginya dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP selama masa covid-19. Lokus penelitian adalah SMPN 2 Mataram dan SMPN 3 Taliwang, Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, kesulitan belajar siswa di kedua sekolah terutama berasal dari materi pembelajaran yakni materi al-Qur'an dan sejarah Islam, kendala keterbatasan sarana dan media *gadget*, serta hambatan jaringan internett. *Kedua,* sikap guru dalam menangani kesulitan siswa meliputi: peningkatan motivasi, pemberian pulsa untuk membeli kuota data, penggunaan *platform* PJJ yang bervariasi seperti penggunaan aplikasi Edmodo di SMPN 2 Mataram, WhatsApp di SMPN 3 Taliwang, terkadang dengan *Zoom*, dan *Youtube*. *Ketiga*

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Jarak Jauh, PAI, Pandemi Covid-19

Title: *Student Difficulties and Efforts to Overcome them in Online Learning process of Islamic Religious Education Subjects In Junior High Schools During the Covid-19 period*

Abstract**:** *This study aims to explore various student difficulties and efforts to overcome them in Online Learning process of Islamic Religious Education subjects in junior high schools during the Covid-19 period. The research locus were Junior High School of 2 Mataram and Junior High School of 3 Taliwang, West Nusa Tenggara Province. This type of research is descriptive qualitative with data collection methods including observation, interviews, and documentation. The results showed: first, the learning difficulties of students in the two schools mainly came from learning materials, those are the Qur'an and Islamic history, the constraints of limited facilities and gadget media, and internet network barriers. Second, the attitude of teachers in dealing with student difficulties includes: increasing motivation and giving the data quotas. Besides that, they used various Online Learning platforms such as using the Edmodo application at Junior High School of 2 Mataram and at Junior High School of 3 Taliwang, they used WhatsApp and sometimes they used Zoom and YouTube.*

Keywords*: Student Difficulties, Distance Learning, PAI, Pandemic Covid-19*

Creative Commons Attribution 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Fenomena pembelajaran daring (dalam jaringan) atau *online learning* yang dilaksanakan sejak merebaknya pandemi Covid-19 menjadi fenomena global. Hampir dua ratus negara menutup sekolah, mulai dari tingkat pendidikan usia dini hingga tingkat lanjut bahkan perguruan tinggi. Lembaga pendidikan mengalami berbagai bentuk disrupsi dalam sistem pendidikan.[1] Pendidikan yang merupakan sebuah proses untuk mengembangkan semua aspek dari kepribadian manusia, mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya[2] tidak luput dari dampak virus ini.

Perubahan sistem penyelenggaraan pendidikan diterapkan dalam sekolah-sekolah di Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 01/KB/2020, 516 Tahun 2020, Nomor: HK.03.01/Menkes/363/2020, Nomor: 440-882, tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 pada masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid 19). Salah satu isi dari surat keputusan tersebut adalah merubah proses pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) menjadi satu istilah khas untuk menyebut pembelajaran daring tersebut.

Kesulitan belajar dapat diketahui ketika terjadi penurunan prestasi belajar sebagai hasil akademik seseorang. Tidak terbatas pada aspek akademik saja, kadang muncul pada keanehan perilaku yang tidak lumrah (*misbehavior*), misalnya berteriak saat pembelajaran, mengusik temannya, berkelahi dan meninggalkan kelas. Syah berpandangan bahwa terdapat faktor internal siswa dan faktor dari luar diri siswa. Penyebab dari dalam diri siswa meliputi kekurangan yang bersifat kognitif contohnya intelegensi yang rendah, atau afektif seperti labilnya emosi, dan bisa juga psikomotorik antara lain terganggunya panca indera. Adapu penyebab eksternal siswa dapat berasal dari lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah.[3]

Temuan terkait faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dalam mata pelajaran PAI dan metode-metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI terdapat dalam riset Siti Nusroh dan Eva Luthfi[4], penelitian Fikki Bisma, Ika Ratih, Sulistiani, dan Ika Anggraheni,[5] Kedua

---

[1]UNESCO, "Reopening Schools: When, Where and How?," 2020, https://en.unesco.org/news/reopening-schools-when-where-and-how.

[2]Abd Rahman Bahtiar, "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2017): 149–58, https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368.

[3]Ridwan Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 2 (2009): 152–72, https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n2a3.

[4]Eva Luthfi Fakhru Ahsani Nusroh Siti, "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya," *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 71–92, https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891.

[5]Ika Ratih Sulistiani Effendi Fikki Bisma Setia and Ika Anggraheni, "STATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP BAHRUL

penelitian tersebut mengkaji bagaimana kesulitan belajar PAI dan metode mengatasinya, namun tidak dalam konteks masa covid-19. Sedangkan Kajian tentang cara mengatasi kesulitan belajar secara umum adalah dengan pendekatan psikologi kognitif dilakukan oleh Ridwan Idris[6] atau dengan pembelajaran berbasis *e-learning* menurut Ryan Zeini, Rihlah Nur Aulia, dan Abdul Fadhil.[7]

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dimaksud dalam penelitian ini adalah satu mata pelajaran wajib pada semua jenjang Pendidikan di Indonesia, dari sejak Pendidikan dini hingga perguruan tinggi. Menurut Azra Pendidikan Agama Islam (PAI) pada setiap jenjangnya mempunyai sebuah kedudukan yang sangat penting di dalam sistem pendidikan nasional dalam mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta memiliki akhlak mulia.[8]

Sedangkan pengertian pembelajaran jarak jauh (PJJ) ialah satu sistem dan proses pembelajaran yang menempatkan siswa dengan sumber belajar dalam *electronic space* dan waktu yang sama. Ciri utama PJJ adalah terpisahnya tempat guru dengan siswa, komunikasi kedua pihak dibantu dengan media komunikasi baik cetak maupun elektronik yang bersifat satu arah atau mungkin dua arah, dan guru berperan sebagai fasilitator.[9] Penelitian terkait PJJ sebagai solusi untuk pembelajaran masa covid-19 antara lain dilakukan oleh Oktafia Ika Handarini dan Siti Sri Wulandari, atau oleh Ali Sadikin dan Afreni Hamida, [10] dan juga Zainal Abidin, Adeng Hudaya dan Dinda Anjani.[11] Sementara, penelitian lebih difokuskan pada kesulitan siswa dan berbagai upaya untuk mengatasinya dalam PJJ PAI selama masa Covid-19 di SMPN 2 Mataram dan SMPN 3 Taliwang, Sumbawa Barat, NTB. SMPN 2 Mataram terletak di Kota Mataram, ibu Kota Provinsi NTB di Pulau Lombok sedangkan SMPN 3 Taliwang berada di Kota Taliwang, ibu kota Kabupaten Sumbawa Barat di Pulau Sumbawa. Keduanya masih berada dalam satu provinsi tetapi berbeda pulau dan berbeda kondisi. Hal ini menjadi menarik untuk mengetahui lebih banyak persamaan dan perbedaan permasalahan yang ditemukan di kedua lokasi ini sehingga temuan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan rekomendasi kepada siswa dan guru PAI secara luas di NTB dan di Indonesia.

MAGHFIROH MALANG," *Vicratina, Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 7 (2020): 41–47, http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7550/6061.

[6]Idris, "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif."

[7]Ryan Zeini Rohidin, Rihlah Nur Aulia, and Abdul Fadhil, "Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning," *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* 11, no. 2 (2015): 114–28, https://doi.org/10.21009/jsq.011.2.02.

[8]Rohidin, Aulia, and Fadhil.

[9]Syafullah Arif dkk Edi Irawan, *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorphosis, Menyongsong New Normal* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020).

[10]Ali Sadikin and Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19," *Biodik* 6, no. 2 (2020): 109–19, https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759.

[11]Zainal Abidin, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani, "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *Research and Development Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 131, https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *(filed research)* dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh sebuah gambaran yang obyektif mengenai kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran PAI melalui sistem PJJ di SMPN 2 Mataram dan SMPN 3 Taliwang dan sikap guru dalam menghadapinya. Peneliti berperan sebagai instrumen kunci pengumpul data yang berinteraksi langsung dengan informan. Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara yang mendalam dengan sejumlah siswa dan guru PAI di SMPN 2 Mataram dan SMPN 3 Taliwang sebagai sumber data primer. Sedangkan data sekunder diperoleh dari tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran PAI dan hasil pembelajaran PAI pada saat PJJ. Teknik observasi terbatas dilakukan karena kondisi PPKM yang masih diberlakukan baik di Taliwang maupun di Mataram saat penelitian dilaksanakan (April sampai Juni 2021). Teknik observasi non partisipan lebih mengarah pada pengamatan penerapan pembelajaran dengan aplikasi yang digunakan selama pembelajaran jarak jauh. Sedangkan data yang dihimpun melalui teknik dokumentasi adalah data mengenai profil sekolah SMPN 2 Mataram dan SMPN 3 Taliwang, struktur organisasi, data guru, data siswa, serta dokumen materi dan tugas yang diberikan guru kepada siswa di kedua sekolah tersebut melalui aplikasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data sampai setelah pengupulan data. Adapun langkah yang digunakan meliputi *data* r*eduction* (memilah dan menyederhanakan data), *data display* (menyajikan data), dan *verification* (menarik kesimpulan). Penarikan kesimpulan merupakan usaha dalam mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, alur sebab atau proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya merupakan sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Dalam penarikan kesimpulan peneliti menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang bersumber dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut menjadi fakta-fakta yang bersifat umum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 2 Mataram, peneliti melihat bahwa sekolah tidak menyelenggarakan pertemuan tatap muka pada saat pandemi Covid-19, semester genap 2020/2021. Namun demikian staf Tata Usaha dan unsur pimpinan sekolah secara bergiliran tetap datang ke sekolah. Hal serupa juga terjadi di SMPN 3 Taliwang. Beberapa guru juga dijadwalkan untuk datang piket ke sekolah. Proses belajar kelompok di lingkungan siswa juga dapat diamati peneliti. Adapun dokumentasi dengan mengakses materi atau tugas siswa dalam aplikasi dengan izin dari guru dan siswa. Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah

siswa dan dua guru SMPN 2 Mataram dan SMPN 3 Taliwang untuk mendapatkan data terkait kesulitan siswa dan sikap guru dalam menghadapinya.

Kesulitan dari Materi Pembelajaran Kesulitan yang dihadapi siswa berdasarkan jawaban mereka meliputi beberapa hal. Pertama adalah kesulitan dalam membaca al-Qur'an. Salah satunya diutarakan oleh Pramesti Dyah Pitaloka siswa kelas IX SMPN 2 Mataram yang mengatakan:"saya kurang faham terkait hukum tajwid dalam bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Kemampuan saya dalam pelafalan al-Qur'an masih lemah karena masih kurang terampil dalam *makharijul huruf*nya.[12] Hal senada diakui juga oleh Fani Ramadani siswa kelas IX SMPN 3 Taliwang: "Kesulitan saya adalah ketika belajar tentang materi praktik bacaan tajwid ayat-ayat al-Qur'an terutama pada hukum bacaan *ikhfa* dan *idzhar*, saya juga kurang memahami tugas dan materi yang diberikan oleh guru karena kurangnya penjelasan."[13]

Ibu Nurul Aini selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 03 Taliwang: "Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa selama PJJ PAI adalah mengenai kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi tajwid seperti hukum bacaan *mad* dan *makharijul huruf* dalam membaca dan kurangnya motivasi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an".[14] Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menguatkan pernyataan dari para siswa tersebut. Dari yang peneliti amati, ada beberapa siswa ketika praktik membaca al-Qur'an kepada guru, ada beberapa siswa yang bacaan al-Qur'annya masih kurang tepat dalam hal membaca al-Qur'an terutama dalam hal *makharijul huruf* dan dan hukum tajwidnya.[15]

Pembelajaran materi al-Qur'an masih menyisakan kesulitan lain untuk siswa dan guru, yakni pada kemampuan menghafal. Menghafal ayat-ayat al-Qur'an merupakan salah satu indikator pencapaian kompetensi yang dikembangkan pada pembelajaran PAI di SMPN 2 Mataram dan SMPN 3 Taliwang. Jika sebelum pandemi kegiatan menghafal dapat didampingi secara langsung oleh guru, maka pada saat pandemi hal ini menjadi salah satu aspek yang dikeluhkan para siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurul Aini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam:

> Siswa menunjukkan berkurangnya antusias selama PJJ PAI terutama terlihat pada rendahnya hafalan al-Qur'an dan Hadis siswa. Masih banyak siswa yang hafalannya yang masih terbata-bata dalam menyetor hafalannya, seperti dalam menghafal ayat tentang puasa Ramadhan, ayat-ayat dan hadis tentang makanan dan minuman halal dan haram. Hal ini juga desebabkan masih kurang lancar bacaan al-Quran siswa. Salah satu penyebabnya karena guru tidak bisa langsung mengontrol proses belajar.[16]

[12]Pramesti Dyah Pitaloka, *Wawancara*, Mataram 12 Agustus 2021
[13]Fani Ramadani, *Wawancara*, Taliwang, 25 Juli, 2021
[14]Nurul Aini, *Wawancara*, Taliwang, 25 Juli, 2021
[15]*Observasi*, SMP Negeri 03 Taliwang, 13 2021
[16]Nurul Aini, *Wawancara*, Taliwang, 25 Juli, 2021

Keterangan tersebut dibenarkan Lalu Gede Gading Alghani siswa kelas VII: "Kesulitan saya adalah dalam tugas menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang diberikan guru, seperti dalam menghafal surat al-Mujadilah ayat 59 dan beberapa ayat-ayat yang berkenaan dengan materi pembelajaran.[17] Hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa beberapa siswa masih terbata-bata dan belum lancar dalam membaca al-Qur'an sehingga menyulitkan mereka dalam menghafal kepada guru al-Qur'an. Materi lain yang dirasakan sulit untuk dipelajari oleh siswa adalah materi sejarah Islam, khususnya materi sejarah Nabi. Aina Syifa Kamilah siswa kelas VII mengatakan: "Kesulitan saya dalam PJJ PAI adalah terkait tugas dan materi mengenai pokok bahasan sejarah Nabi. Hal ini dikarenakan banyaknya materi, agak susah untuk dipahami dan dihafalkan.[18]

Kendala Sarana *Gadget*

Kondisi siswa dalam satu sekolah tidaklah semua sama. Sebagian besar siswa di SMPN 2 Mataram telah memiliki *smartphone* yang *compatible* untuk aplikasi pembelajaran yang diterapkan yakni Edmodo. Namun demikian, terdapat sebagian siswa yang belum memiliki sarana ini, sehingga mereka akan pergi ke sekolah untuk mengambil tugas-tugas dari guru, termasuk mata pelajaran PAI. Regina Salsabila siswa kelas VIII mengatakan hal yang sama terkait kendalanya ialah: "Kendala saya saat PJJ adalah tidak punya *Handphone*. Karena itu saya harus ke sekolah untuk mengambil tugas yang diberikan oleh guru dan mengantarkannya kembali ke sekolah setelah mengerjakannya".[19]

Hambatan Sinyal Internet

Tuntutan PJJ adalah penggunaan media berbasis online. Hal ini menjadi kesulitan berikutnya yang ditemui para siswa. Sinyal internet yang kadang-kadang tidak stabil menjadi keluhan utama para siswa. Pembelajaran dengan mode google meet menjadi terputus, pengiriman tugas juga tertunda, pengunduhan materi dari aplikasi tidak lancar. Sebagaiimana dikatakan oleh Siti Aisyah siswa kelas IX mengatakan: "Kendala saya dalam mengerjakan tugas biasanya karena sinyal yang jelek sehingga membuat tugas lama untuk didownload di aplikasi dan juga ketika mengumpulkan tugas terkadang lama loading dan terkirim karena sinyalnya lelet".[20] Keisya Tabina Praba siswi kelas IX mengatakan mengatakan hal yang sama terkait kendalanya ialah: "Ketika saya mengerjakan tugas terkadang sinyalnya gangguan, apalagi ketika hujan dan mati lampu sinyalnya kadang lelet, waktu mengumpulkan tugas juga kadang tugasnya terlambat dikirim karena sinyalnya sedang gangguan".[21]

[17]Lalu Gede Gading Alghani, *Wawancara*, Mataram, 13 Agustus 2021
[18]Aina Syifa Kamilah, *Wawancara*, Mataram 13 Agustus 2021
[19]Regina salsabila, *Wawancara*, Taliwang, 25 Mei, 2021
[20]Siti Aisyah, *Wawancara*, Mataram, 13 Agustus 2021
[21]Keisya Tabina Praba, *Wawancara*, Mataram, 13 Agustu, 2021

Bertanya Langsung Kepada Guru atau Teman

Salah satu upaya untuk menanggulangi kesulitan belajar yang dialaminya, siswa berusaha bertanya kepada guru atau kepada temennya yang lebih pintar atau lebih paham mengenai materi atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru mengenai tugas atau materi yang belum mereka pahami. Hal ini berdasarkan wawancara dengan siswa. Menurut Dwi Apriani, siswi kelas IX, mengatakan bahwa: "Jika saya belum memahami materi atau tugas yang diberikan oleh guru maka saya akan bertanya kepada guru atau teman saya yang lebih pintar atau berdiskusi dengan teman yang lain melalui aplikasi WhatsApp untuk bertanya tentang materi atau tugas sekolah.[22]

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Sisi lain dari pihak guru dalam mengatasi kendala-kendala PJJ antara lain dipaparkan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Mataram: "Untuk mengatasi kesulitan dan kendala yang dialami oleh siswa saya memberikan motivasi-motivasi kepada siswa tentang pahala-pahala yang didapatkan oleh seorang penuntut ilmu agar mereka semangat dalam menuntut ilmu, terutama pada PJJ".[23] Guru lain mengatakan: "Untuk mengatasi kendala-kendala dalam proses PJJ selama pandemi ini saya memberikan arahan di saat pembelajaran dengan meng*update* nama-nama yang tidak mengumpulkan tugas di wali kelas masing-masing".[24] Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh siswa lain Agisna Paramitha siswa kelas VII mengatakan: "Biasanya bapak guru PAI memberikan kami motivasi tentang pentingnya belajar mata pelajaran PAI. Dan bapak guru juga bertanya kepada kami terkait masalah-masalah yang kami harus hadapi saat proses pembelajaran *online* ini."[25]

Memberikan Bantuan Pulsa

Upaya lain yang diberikan guru adalah memberikan siswa bantuan pulsa untuk membeli paket data sehingga dapat mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini dilakukan untuk meringankan beban siswa yang kurang mampu. Pernyataan guru PAI: "Memberikan bantuan pulsa sekedarnya dan memberikan saran agar datang ke sekolah untuk memakai fasilitas sekolah baik tablet maupun jaringan internet".[26] Pihak sekolah turut memberikan fasilitas bagi guru dan siswa di sekolah berupa komputer/PC maupun tablet yang dapat dimanfaatkan dalam mengakses internet sehingga siswa dapat tetap mengikuti PJJ. Kepala sekolah melakukan koordinasi dengan pihak Tata Usaha dan Bidang Multi Media untuk memastikan fasilitas dalam keadaan baik. Kepala sekolah di

[22]Dwi Apriani, *Wawancara*, Taliwang, 25 Juli, 2021
[23]Hj. Nur'aini, *Wawancara*, Mataram, 13 Agustus 2021
[24]Abdul Hadinnusobur, *Wawancara*, Mataram, 13 Agustus 2021
[25]Agisna Paramitha, *Wawancara*, Mataram, 13 Agustus 2021
[26]Hj. Nur'aini, *Wawancara*, Mataram, 13 Agustus 2021

Platform Pembelajaran yang Bervariatif

Platform pembelajaran pada saat pandemi Covid-19 berbeda dengan pada masa normal. Guru berupaya keras agar pembelajaran dapat berlangsung kondusif dua arah. SMPN2 Mataram menggunakan aplikasi Edmodo dalam PJJ, sedangkan di SMPN 3 Taliwang memanfaatkan WhatsApp untuk menjalankan proses pembelajaran. Guru mengirimkan materi dan tugas untuk kemudian difahami siswa dan dikerjakan tugasnya. Pembelajarn berlangsung *on time* sesuai jadwal masa Covid-19. Namun demikian, komunikasi juga tetap terbuka di luar jam pelajaran jika siswa menemukan kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugasnya. Guru juga melakukan pembelajaran sesekali melalui aplikasi Zoom dan juga datang ke sekolah jika diperlukan untuk menjelaskan materi tertentu yang sulit difahami siswa secara terbatas sesuai kesepakatan yang telah dibuat.

Cara lain yang ditempuh salah satu guru PAI di SMPN 2 Mataram adalah mengunggah materi-materi pembelajaran ke chanel Youtube dengan akun Hadinussobur Chanel #Konten pembelajaran PAI untuk kelas VII SMP negeri 2 Mataram. Alasan utamanya adalah agar memudahkan siwa mengakses materi-materi pembelajaran, karena banyak siswa yang kesulitan memahami materi jika hanya dalam bentuk teks bacaan saja. Tayangan video yang telah dikreasikan oleh guru dimaksudkan agar materi lebih simpel dan mudah dicerna siswa.

Penanggulangan Pembelajaran Jarak Jauh Mata Pelajaran PAI di SMP masa Pandemi Covid-19

Kesulitan siswa SMPN 2 Mataram dan SMPN 3 Taliwang dalam PJJ PAI bersumber dari materi pembelajaran terutama aspek al-Qur'an dan sejarah Islam. Sebab pokoknya adalah beralihnya sistem pembelajaran tatap muka menjadi PJJ, sehingga membuat bimbingan dan pengawasan guru dalam bimbingan bacaan dan hafalan al-Qur'an tidak bisa diselenggarakan sebagaimana mestinya. Pendampingan guru tidak dapat dilakukan secara intensif satu persatu siswa. Hukum bacaan atau tajwid menjadi kesulitan utama siswa, juga panjang pendek bacaan, makharijul huruf, serta menghafal ayat. Supriandi dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa, jika pelafalan huruf dan tanda baca yang menjadi masalah siswa, maka secara otomatis siswa kesulitan dalam mengidentifikasi hukum bacaan sesuai kaidah tajwid.[27] Masalah tersebut selanjutnya mengakibatkan kesulitan menghafal, seperti temuan di Pondok Pesantren al-Mizan Rangkas Bitung, santri akan sulit dalam menghafal al-Qur'an dengan baik jika mereka kesulitan membacanya.[28] Materi lain yang juga dikeluhkan siswa adalah materi sejarah Nabi. Siswa merasa sulit memahami dan mengingat kronologis historis kehidupan Nabi saw.

[27]Supriandi, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Msembeca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI kelas X SMA 1 Pinrang", *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, (2021), Vol. 19, No. 1, hlm. 63

[28]Mochamad Husen, "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies,* (2019), Vol. 7, No. 2, hlm. 133.

Hambatan berikutnya yang dialami siswa adalah terbatasnya kepemilikan sarana *gadget*. Siswa di kedua sekolah sebagian kecil tidak atau belum memiliki sarana pembelajaran yakni *gadget* atau *smart phone*. Sedangkan kendala lain bagi yang telah memiliki *gadget* adalah tidak stabilnya jaringan sinyal internet. Lemahnya sinyal internet atau bahkan hilang sinyal ketika hujan atau mati listrik merupakan kendala yang dialami oleh siswa di kedua sekolah selama proses PJJ. Fenomena ini mengganggu PJJ karena pengunduhan dan pengiriman materi maupun tugas dengan tepat waktu menjadi terhambat dan bahkan menjadikan siswa gagal bergabung dalam PJJ PAI. Temuan seperti ini diungkapkan juga oleh Saifulmilah dan Saway: "hambatan pada pembelajaran *daring* di SMA Riyadhul Jannah Jalan cagak Subang yakni adanya siswa yang terkendala koneksi (jaringan) internet sehingga tidak dapat mengikuti pembelajaran daring".[29]

Temuan di SMPN 2 Mataram dan SMPN 3 Taliwang menunjukkan bahwa pembelajaran PJJ PAI tidak terlepas dari berbagai kendala. Secara teorritis, pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri dibandingkan pembelajaran luring antara lain: 1) interaksi emosional guru dengan siswa kurang maksimal; 2) memerlukan koneksi internet dan kuota yang memadai sehingga kadang penyampaian dan penerimaan materi tidak lancar; 3) pemahaman siswa terhadap materi yang dijelaskan akan kurang maksimal karena daya serap yang berbeda-beda disebabkan oleh penyampaian dan komunikasi yang terbatas. Siswa yang kurang mandiri akan tertinggal dalam pelajaran; 4) kemudahan dalam *mengcopy paste* tugas antar teman.[30]

Berbagai kesulitan, kendala, dan hambatan tersebut menuntut upaya dari siswa, guru dan sekolah dalam mengatasinya. Oleh karena itu, dalam rangka memahami materi al-Qur'an siswa berinisiatif untuk bertanya langsung kepada guru atau temannya yang lebih faham secara daring. Sebagian siswa juga membuat kelompok khusus untuk mendiskusikan materi-materi sulit tersebut dan saling menyimak bacaan al-Qur'an. Demikian halnya guru-guru PAI di kedua sekolah ini telah membantu kesulitan belajar siswa dengan berbagai upaya. Bentuk-bentuk upaya yang dilakukan yakni: memberikan motivasi pentingnya belajar PAI pada setiap pertemuan daring, membantu memberikan pulsa kepada siswa yang kurang mampu untuk membeli paket data, dan menjalankan pembelajaran dengan *platform* yang bervariasi.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat mendorong dunia industri digital mengembangkan berbagai *platform* PJJ. Sejumlah *platform* atau media *online* yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran daring misalnya *E-learning, Edmodo, Google meet, V-Class, webinar, Zoom, Skype, Webex, Facebook live, Youtube live, Schoology, Whatshaap, e-mail, dan*

[29]Muhammad Ilham Saefulmilah & M Hijrah M Saway, "*Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang*", *JurnalPendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, Nomor 3, November 2020, hlm. 393-404

[30]Sri Gusti, dkk., *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemic Covid-19, Konsep, Strategi, Danpak dan Tantangan,* (Yayasan Kita Menulis: 2020), hlm. 32.

messenger.[31] Konteks ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengatur pembelajaran daring melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Batasan-Batasan dalam Pelaksanaan Pembelajaran *Daring*. Adapun batasan-batasannya: 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas; 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman mengajar yang bermakna bagi siswa; 3) Difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai *covid-19*; 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah; 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.[32]

Fleksibilitas pemilihan aplikasi dalam PJJ dijadikan alasan sekolah dalam menerapkan aplikasi pembelajaran. Oleh karena itu, *platform* PJJ di SMPN 2 Mataram adalah aplikasi *Edmodo*, sedangkan di SMPN 3 Taliwang menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Guru juga kadang datang ke sekolah untuk memberikan penjelasan materi yang sulit secara terbatas jika diperlukan. Alternatif lain adalah melakukan pertemuan melalui aplikasi Zoom sekali waktu, dan mengunggah materi di *chanel Youtube* pada waktu lain.

Sekolah juga mensupport semua kegiatan PJJ. Kementerian Pendidkan telah mengizinkan sekolah menggunakan Biaya Operasional Sekolah (BOS) untuk membeli paket pulsa dan akses internet. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu proses belajar jarak jauh baik bagi guru maupun siswa. Selain sekolah, pemerintah desa juga bisa membantu guru dan siswa untuk mendapatkan akses internet atau kebutuhan lain untuk belajar dan mengajar. Hal ini diwujudkan oleh kedua sekolah dengan menyediakan fasilitas PC/komputer atau HP yang dapat digunakan siswa atau guru untuk menyelenggarakan PJJ. Kepala sekolah langsung mengawal dan mengontrol jalannya PJJ selama jam sekolah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan temuan-temuan penting terkait PJJ PAI di SMPN 2 Mataram dan SMPN 3 Taliwang. Kendala pembelajran di kedua sekolah relatif tidak berbeda. Materi pelajaran yang dikeluhkan siswa di kedua sekolah sebagai kesulitan adalah materi al-Qur'an, mulai dari maharijul huruf, Panjang pendek bacaan, kaidah hukum bacaan tajwid dan kompetensi menghafal. Materi lain adalah sejarah Islam khususnya aspek kronologis historis kehidupan Nabi Muhammad saw. Kendala lain adalah belum meratanya kepemilikan gadget dan terakhir kendala koneksi jaringan internet yang tidak stabil atau lemah.

Upaya penanggulangan atas hambatan dan kendala tersebut dilakukan oleh siswa, guru dan sekolah. Siswa berupaya menanyakan langsung kepada guru melalu WAG atau pribadi, siswa bertanya kepada temannya yang telah faham atau secara mandiri membuat kelompok

[31]Sri Gusti, dkk., *Pembelajaran Daring*, hlm. 11.
[32]Sri Gusti, dkk., *Pembelajaran Daring*, hlm. 15.

belajar untuk berdiskusi mater-materi sulit. Mereka juga saling menyimak bacaan dan hafalan al-Qur'an. Sementara guru mengatasi kesulitan materi dengan berbagai upaya juga. Guru terus memberikan motivasi setiap pertemuan daring, menjawab pertanyaan pertanyaan siswa secara daring pada saat pembelajaran dan luar pembelajaran, memberikan pulsa bagi yang kurang mampu, memberikan penjelasan langsung secara terbatas di sekolah jika diperlukan, menyelenggarakan *zoom meeting*, mengunggah materi ke chanel Youtube. Pihak sekolah juga menyediakan fasilitas computer/PC atau HP lengkap dengan data internet (wifi) di sekolah bagi siswa yang tidak memiliki sarana dan media di rumahnya. Semua upaya ini dilakukan dengan maksud PJJ PAI dapat terselenggara dengan baik. Keberhasilan PJJ sangat tergantung kepada keseriusan semua pihak, siswa, guru dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Research and Development Journal of Education* Vol 1, No. 1 (2020): 131. https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659.

Bahtiar, Abd Rahman. "Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *TARBAWI : Jurnal Pendidikan Agama Islam,* Vol. 1, No. 2 (2017): 149–58. https://doi.org/10.26618/jtw.v1i2.368.

Edi Irawan, Syafullah Arif dkk. *Pendidikan Tinggi Di Masa Pandemi: Transformasi, Adaptasi, Dan Metamorphosis, Menyongsong New Normal.* Yogyakarta: Zahir Publishing, 2020.

Effendi Fikki Bisma Setia, Ika Ratih Sulistiani, and Ika Anggraheni. "STATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP BAHRUL MAGHFIROH MALANG." *Vicratina, Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 7 (2020): 41–47. http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/7550/6061.

Gusti, Sri, dkk., *Pembelajaran Daring di Tengah Pandemic Covid-19, Konsep, Strategi, Danpak dan Tantangan,* Yayasan Kita Menulis: 2020.

Husen, Mochamad . "Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Santri Membaca Al-Qur'an", *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies,* (2019), Vol. 7, No. 2.

Idris, Ridwan. "Mengatasi Kesulitan Belajar Dengan Pendekatan Psikologi Kognitif." *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 2 (2009): 152–72. https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n2a3.

Nusroh Siti, Eva Luthfi Fakhru Ahsani. "Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 71–92. https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891.

Rohidin, Ryan Zeini, Rihlah Nur Aulia, and Abdul Fadhil. "Model Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning." *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* 11, no. 2 (2015): 114–28. https://doi.org/10.21009/jsq.011.2.02.

Sadikin, Ali, and Afreni Hamidah. "Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19." *Biodik* 6, no. 2 (2020): 109–119. https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759.

Saefulmilah, Muhammad Ilham & M Hijrah M Saway,."*Hambatan-Hambatan Pada Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMA Riyadhul Jannah Jalancagak Subang*", *JurnalPendidikan dan Ilmu*

Sosial, Vol. 2, Nomor 3, November 2020, 393-404.

Supriandi, "Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Msembeca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran PAI kelas X SMA 1 Pinrang", *Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, (2021), Vol. 19, No. 1.

UNESCO. "Reopening Schools: When, Where and How?," 2020. https://en.unesco.org/news/reopening-schools-when-where-and-how.